

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan *Indek Pembangunan Manusia (IPM)*, maka negara Indonesia harus meningkatkan *Sumber Daya Manusia (SDM)* melalui penuntasan wajib belajar sembilan tahun, pemerataan pendidikan, dan penuntasan penanganan pendidikan masyarakat yang belum menempuh pendidikan formal. Salah satu variabel yang mempengaruhi *Indek Pembangunan Manusia (IPM)* adalah tingginya angka penduduk yang tingkat pendidikannya rendah dan lamanya menyelesaikan masa pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara Indonesia yang tergolong ke dalam negara yang mengalami keterpurukan menyangkut segala aspek kehidupan bangsa Indonesia sehingga berdampak terhadap krisis multidimensi yang berkepanjangan di segala bidang yang salah satu contohnya itu adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia dan masih banyaknya masyarakat yang belum mengenyam pendidikan dasar, maka salah satu upaya yang paling mendasar dalam rangka mengembangkan potensi manusia tersebut adalah melalui jalur pendidikan.

Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maju, dan mandiri karena pendidikan merupakan suatu bidang yang menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber

daya manusia sehingga dapat menjadikan masyarakat Indonesia yang cerdas dan mempunyai keterampilan untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang. Dengan begitu, segala aspek kehidupan yang sekarang ini sedang terpuruk dapat ditangani melalui bidang pendidikan tersebut.

Pendidikan Luar Sekolah dalam hal ini pendidikan masyarakat, dalam mewujudkan misinya yaitu “membelajarkan masyarakat dan memasyarakatkan belajar”, telah berupaya mengembangkan berbagai macam program. Program pendidikan yang dibuat hendaknya mengacu pada peningkatan kualitas dan kebermaknaan program, sehingga program tersebut akan betul-betul bermakna bagi kehidupan masyarakat, diakui keberadaannya dan dapat memberdayakan masyarakat, serta dapat menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas hidupnya.

Salah satu wujud dari upaya tersebut antara lain, dengan munculnya program pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal bagi warga negara Indonesia usia sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan sudah mulai dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat yang selama ini *termarginalkan* dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan saat ini pendidikan kesetaraan pun sudah menjadi alternatif proses belajar mengajar dikarenakan oleh asumsi masyarakat kelas bawah yang menganggap kurangnya jaminan yang pasti bahwa pendidikan formal itu dapat membawa perubahan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan kesetaraan yang akan diteliti dan dibahas penulis dalam skripsi ini adalah mengenai pendidikan kesetaraan paket B.

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket B itu harus mengacu pada pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL), yaitu bagaimana upaya yang harus dilakukan agar warga belajar memiliki keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran untuk paket B harus betul-betul menerapkan pembelajaran keterampilan yang berbasis pada kemandirian dalam penerapan ilmu menjadi daya guna dan tepat guna, bukan hanya penguatan pembelajarannya yang ditekankan.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh warga belajar adalah keterampilan yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan warga belajar. Oleh karena itu, tidak heran apabila dalam satu kelompok belajar pendidikan kesetaraan paket B bermunculan berbagai macam keterampilan sesuai dengan minat dan bakat keterampilan yang dimiliki masing-masing warga belajar.

Tujuannya adalah agar mereka dapat memenuhi tuntutan kerja dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, selama masa pembelajarannya, warga belajar diharuskan praktek langsung sesuai dengan ilmu yang telah diperolehnya dan keterampilan yang dimiliki masing-masing warga belajar tersebut dengan harapan nantinya akan dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan PLPM (pusat latihan dan pemberdayaan masyarakat) Haur Kuning, di bawah bimbingan Yayasan Kandaga Bina Bangsa ikut berperan serta dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal khususnya di desa Mayang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal Di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa Cisalak, Subang, sehingga dapat memberikan arti dan perubahan yang signifikan bagi kemajuan program penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa tersebut sebagai berikut:

1. Banyak penyelenggara program kesetaraan paket B yang memberikan satu keterampilan saja.
2. Kualitas dalam potensi warga belajar lokal dapat digunakan sebagai sumber/potensi pembelajaran.
3. Tidak diberikannya wawasan pengembangan karir warga belajar.
4. Kesulitan dalam memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk memilih keterampilan yang diinginkan (karena tutor tidak memiliki keterampilan tentang *assessment*).
5. Tidak optimal dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki.

1.3 Perumusan masalah dan Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa Cisalak Subang?”

Adapun batasan masalah penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar pada pengembangan potensi lokal.
- b. Kecakapan hidup berbasis potensi lokal di bidang agro.
- c. Peningkatan hasil belajar warga belajar berbasis potensi lokal di bidang agro.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu:

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal.

1.4.2 Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar pada pengembangan potensi lokal di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa, Subang.
- b. Untuk mendeskripsikan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal di bidang agro di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa, Subang.
- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar warga belajar berbasis potensi lokal di bidang agro di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa, Subang.

1.5 Kegunaan penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penulis beranggapan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, karena didasarkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1.5.1 Umum

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan disiplin ilmu ke-PLS-an dalam pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal di PLPM Haur Kuning Yayasan Kandaga Bina Bangsa Cisalak, Subang.

1.5.2 Khusus

Secara khusus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif sehingga dapat memberikan manfaat yang cukup besar bagi pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal di PLPM Haur Kuning Yayasan Kandaga Bina Bangsa Cisalak, Subang dan sebagai acuan bagi penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup berbasis potensi lokal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk bahan evaluasi pada pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran yang menjadi landasan dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi anggapan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Pendidikan luar sekolah berfungsi untuk membangkitkan kesadaran penduduk miskin yang semula pasif dan terabaikan, terhadap sejumlah pilihan baru yang

dapat mengkondisikan masa depan kehidupannya, yang pada gilirannya mereka dapat menyadari hidup terencana dan mengambil peran positif baik dalam kehidupan politik, ekonomi, maupun sosial budaya (D. Sudjana, 2000: 130).

- 2 Pendidikan kesetaraan paket B merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan luar sekolah, hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah.
- 3 Kegiatan belajar akan efektif apabila warga belajar merasa butuh untuk belajar, menyadari bahwa belajar itu penting bagi perubahan dirinya serta ikut ambil bagian secara aktif dalam merancang apa yang dipelajari, menentukan cara dalam mempelajari, dan merasakan manfaat apa yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar (D. Sudjana, 1993: 10).
- 4 Melalui kesempatan pemerolehan pendidikan berarti lebih banyak anggota masyarakat mendapat kesempatan untuk mempertinggi mutu pendidikan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran yang sama berarti akan memberikan kesempatan dan kemungkinan akan lebih besar dari peningkatan hidup dan penghidupannya ke arah pengembangan dirinya (Sugiharti dalam Hadyan I, 2000: 11).
- 5 Keberhasilan proses pengajaran dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi siswa itu sendiri, usaha guru dalam menciptakan kondisi pengajaran,

serta variabel terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran (Nana Sudjana, 1995: 37).

1.7 Pertanyaan Penelitian

Ada beberapa pertanyaan yang akan penulis ungkap dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa?
2. Bagaimana upaya pendidikan kesetaraan paket B dalam peningkatan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa?
3. Bagaimana hasil belajar pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa?

1.8 Definisi Operasional

1.8.1 Pendidikan kesetaraan

Pendidikan kesetaraan menurut Ela Yulaelawati (Direktorat pendidikan kesetaraan DEPDIKNAS) merupakan suatu program pendidikan yang dirancang untuk menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun bagi peserta didik yang karena berbagai hal terpaksa tidak bisa mengikuti pendidikan di sekolah.

Pendidikan kesetaraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kesetaraan paket B yang setara dengan pendidikan formal yaitu setara SMP.

1.8.2 Meningkatkan

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb), (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:1198).

Yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk menaikkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal melalui pendidikan kesetaraan paket B di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa.

1.8.3 Kecakapan Hidup

Kecakapan Hidup adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri, (Broling, 1989). Sedangkan kecakapan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh warga belajar paket B sehingga mereka dapat hidup mandiri dan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

1.8.4 Warga Belajar

Warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah (peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991, pasal 1 ayat 2). Yang dimaksud warga belajar dalam penelitian ini adalah anggota

masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan kesetaraan paket B di PLPM Haur Kuning yayasan Kandaga Bina Bangsa.

1.8.5 Berbasis

Basis termasuk kata benda yang dalam kamus besar bahasa Indonesia, mempunyai pengertian asas, dasar (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 111). Berbasis (kata basis yang mendapat awalan *ber-* sehingga menjadi kata kerja) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada atau mengacu pada.

1.8.6 Potensi lokal

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 890). Sedangkan lokal memiliki pengertian di suatu tempat (tentang pembuatan, produksi, tumbuh, hidup, dsb); setempat (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 680).

Jadi, potensi lokal yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat (budidaya tanaman Nilam, Jamur dan Domba) atau potensi yang ada pada diri warga belajar sehingga menjadi motivasi bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis yang secara garis besar berisi landasan teori tentang pendidikan kesetaraan paket B dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar berbasis potensi lokal.

BAB III Metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpulan data, prosedur pengolahan, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi data, pembahasan penelitian, dan analisis data.

BAB V Kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian.

